

Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus

di KB Assabil Pranggong Boyolali



Disusun Oleh:

Teja Nurcahya, S.Pd.I.

NIM. 1420431018

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teja Nurcahya, S.Pd.I,

NIM : 1420431018

Program : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus di KB Assabil Pranggong Boyolali

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Teja Nurcahya, S.Pd.I.
NIM : 1420431018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Teja Nurcahya, S.Pd.I,

NIM : 1420431018

Program : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Tesis : Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Berkebutuhan
Khusus di KB Assabil Pranggong Boyolali

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Saya yang menyatakan,



Teja Nurcahya, S.Pd.I.
NIM : 1420431018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

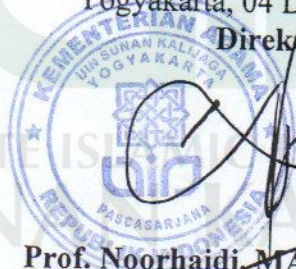
PENGESAHAN

Tesis Berjudul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN INKLUSIF PADA
ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KB ASSABIL
PRANGGONG BOYOLALI
Nama : Teja Nurcahya, S.Pd.I
NIM : 1420431018
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal
Tanggal Ujian : 20 November 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 04 Desember 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN INKLUSIF PADA
: ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI KB
ASSABIL PRANGGONG BOYOLALI

Nama : Teja Nurcahya, S.Pd.I

NIM : 1420431018

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Konsentrasi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A.

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Usman, SS., M.Ag


Penguji : Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D

diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 November 2017

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB

Hasil/Nilai : 90 / A-

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*



* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Progam Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN INKLUSI PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI KB ASSABIL PRANGGONG BOYOLALI**

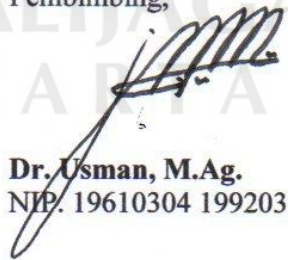
Yang ditulis oleh:

Nama : Teja Nurcahya, S.Pd.I.
NIM : 1420431018
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Pembimbing,



Dr. Usman, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

MOTTO

ليس اليتيم الذى قد مات والده,

بل اليتيم يتيم العلم والأدب

Laysal yatiimu-l-ladziy qad maata waaliduhu,

bal-il-yatiimu yatiimul ‘ilmi wal adab [i]

(Yatim sejati bukanlah yang kehilangan ayahnya
melainkan orang yang kehilangan ilmu dan adab)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kalimat al-Hikmah yang disampaikan oleh T.G. Abu Savannah pada saat pelantikan Pengurus Forum Studi Islam al-Quwwah Yogyakarta.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kami persembahkan untuk

Almamater tercinta

Pascasarjana Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan *rahmat, taufiq*, dan *hidāyah*-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus di KB Assabil Pranggong Boyolali”. Selesainya penelitian tesis ini semata-mata atas pertolongan Allah SWT setelah melewati berbagai cobaan yang cukup melelahkan, mulai dari pengumpulan literatur sampai kesulitan dalam menuangkan ide-ide penelitian. *Shalāwat* dan *salām* semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, bapak bagi para tokoh revolusioner yang telah menuntun umatnya menuju zaman yang terang benderang.

Peneliti menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan hasil penelitian tesis ini, dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan kerjasama dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro’fah, M.A., Ph.D. selaku kordinator Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Usman, M.Ag. selaku pembimbing dan penguji tesis dalam hal ini. Beliau yang telah meluangkan waktunya, memberikan sumbangan

pemikiran, metodologi, dan motivasi kepada peneliti sehingga penelitian tesis ini dapat terselesaikan.

5. Segenap Guru Besar, Doktor, dan seluruh dosen serta staf Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan progam Magister ini dengan baik.
6. Segenap Pengurus Yayasan Yayasan Lembaga Pendidikan Assabil, khususnya Ustzh. Mudhi Arinta yang telah memperbolehkan dilaksanakannya penelitian pada yayasan dan sekolah yang dikelolanya, serta memberikan dukungan materil dan moril.
7. Segenap tenaga pendidik dan kependidikan KB Assabil yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan berbagai macam data-data di lapangan.
8. Kedua orang tua (Drs. Widodo Ridwan. Alm dan Bartini), mertua (Amir, S.Pd.I dan Siti Muslimah, S.Pd), istri (Laili Nuha Sari Amir) dan anak-anak (Kayana Rucita Tadana dan Manjaniqu Rasulillah Muhammad) yang selalu memberikan doa, dukungan, serta motivasi dalam penyelesaian program pascasarjana ini.
9. Rekan-rekan satu perjuangan Progam Pascasarjana yang banyak sekali menyumbangkan ide-idenya kepada peneliti.
10. Guru, karyawan dan siswa-siswi SD Muhammadiyah PK Andong dan SMA Muhammadiyah 04 Andong yang telah memberikan doa, dukungan, serta motivasi dalam penyelesaian program pascasarjana ini.

11. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian tesis ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga hasil penelitian tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya penelitian terkait dengan ideologi pendidikan. Akhirnya peneliti menyadari bahwa hasil penelitian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran membangun sangat peneliti harapkan dari para pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Peneliti,

Teja Nurcahya, S.Pd.I.
NIM: 1420431018



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Teja Nurcahya (1420431018): Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus di KB Assabil Pranggong Boyolali

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk meningkatkan keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang ada dan pendidikan juga merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, Namun persoalannya bagaimana dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) apakah mereka harus belajar di lembaga pendidikan formal ? sekarang anak berkebutuhan khusus bisa di sekolah formal yang memiliki program inklusi. Kelompok Bermain Assabil menjadi pelopor penyelenggara pendidikan inklusi yang berada di desa Pranggong kecamatan Andong Boyolali. Lembaga ini menyelenggarakan pembelajaran yang inklusif, sebagai upaya pemenuhan hak pendidikan anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran inklusi pada anak berkebutuhan khusus di KB Assabil, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data berupa wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam karya tulis ini adalah kualitatif dekriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa yang memiliki kebutuhan khusus, serta Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Inklusi.

Hasil penelitian ini adalah Konsep Pendidikan Inklusi di KB Assabil meliputi pengertian pendidikan inklusi yaitu merupakan upaya secara sadar dari para penyelenggara dan pendidik untuk mengakomodir dan membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya. Tujuan Pendidikan Inklusi membantuk karakter Islami yang kuat dalam diri anak berkebutuhan khusus. Sedangkan kurikulum KB Assabil memiliki empat komponen, di antaranya adalah tujuan kurikulum, isi kurikulum, implementasi kurikulum, evaluasi kurikulum. Adapun guru di KB Assabil ada enam, yang semuanya perempuan. Manajemen pembelajaran inklusi pada anak berkebutuhan khusus meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran inklusi ini merupakan tahap awal dari fungsi manajemen pembelajaran, dimana guru menyiapkan diri untuk menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus dalam kelas reguler. Sehingga kurikulumnya, sarana prasarannya juga dipersiapkan dengan matang. Semua ini diorganisasikan dengan baik, dengan memilih prioritas utama strategi sesuai dengan materi yang disampaikan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran inklusi meliputi tiga hal, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada puncaknya, manajemen pembelajaran menginstruksikan guru untuk selalu mengevaluasi pembelajarannya dalam setiap hari, setiap pekan, setiap bulan dan setiap tahun.

Kata Kunci: Manajmen Pembelajaran, Anak Berkebutuhan Khusus, Inklusi.

ABSTRACT

Teja Nurcahya (1420431018): Inclusive Learning Management Children with Special Needs in Assabil Playgroup Pranggong Andong Boyolali

Education is conscious effort to improve the skills, attitudes, and values, education is also an important asset for the progress of a nation. Early childhood education is one of the levels of education held before the level of basic education, but the problem is how about the children with special needs. Do they have to study in a formal education institution? and now children with special needs can be in formal schools that have inclusion programs. Assabil Playgroup became the pioneer of the inclusive education providers residing in pranggong andong boyolali. This institute conducts inclusive learning, as an effort to fulfill the educational rights of children with special needs

The main problem of this research is how the inclusion learning for children with special needs in Assabil Playgroup ? This research is a qualitative research. The method used for data collection can be interview, observation, and documentation. The approach used in this paper is qualitative descriptive. The subjects of this study are principal, the teachers, the students who have special needs, as well as Management Learning, Inclusive Education.

The result of this research is Concept of Inclusive Education at Assabil Playgroup includes the definition of inclusive education that is a conscious effort of the organizers and educators to accommodate and help learners with special needs in developing the potential. The Purpose of Inclusive Education contributes to a strong Islamic character in a child with special needs. While the curriculum assabil playgroup has four components, among them are curriculum objectives, curriculum content, curriculum implementation, curriculum evaluation. There are six teacher at assabil playgroup, all of them are women. Inclusion learning management in children with special needs include planning, organizing, implementing and evaluating learning. This inclusive learning plan is an early stage of the learning management function, in which teachers prepare to deal with children with special needs in regular classes. So the curriculum, the infrastructure facilities are also well prepared. All of this is well organized, choosing the top priorities of the strategy according to the material presented. While the implementation of inclusive learning includes three things, namely the initial activities, core activities and end activities. Ultimately, instructional management instructs teachers to always evaluate their learning in dayly, weekly, monthly and every year.

Keywords: Learning Management, Children with Special Needs, Inclusion.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kh dengan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titi di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Komponen rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	Muta' aqqidin
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku bagi kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis "t".

زكاة الفطرة	ditulis	Zakātul fiṭri
-------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	A Jāhiliyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	A yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	Ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	U Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	Au Qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أأعدت	ditulis	u'idat
لأئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	18

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran inklusi	19
1. Pengertian Manajemen Pembelajaran Inklusi	19
2. Landasan Pembelajaran Inklusi	22
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Inklusi	28
4. Kurikulum	32
a. Modifikasi Kurikulum.....	33
b. Modifikasi Pembelajaran	34
c. Modifikasi Kelas	35
d. Modifikasi Penilaian	37
5. Fungsi Manajemen Pembelajaran Inklusi	
a. Perencanaan Pembelajaran Inklusi	38
b. Pelaksanaan Pembelajaran Inklusi	42
B. Anak Berkebutuhan Khusus	
1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	48
2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Kuhsus	49
3. Jenis Anak Berkebutuhan Khusus	
a. Disabilitas Fisik	50
b. Disabilitas Mental	51
c. Disabilitas Perilaku Sosial	45
4. Anak Berkebutuhan Khusus dan Islam	52

BAB III : GAMBARAN UMUM KB ASSABIL

A. Letak Geografis	57
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan KB Assabil	57
C. Visi dan Misi	61
D. Keadaan Pendidik	62
E. Keadaan Anak Didik	65
F. Struktur Organisasi	69
G. Fasilitas	70
H. Pembelajaran di KB Assabil	71

BAB IV : MANAJEMEN PEMBELAJARAN INKLUSI DI KELOMPOK BELAJAR (KB) ASSABIL PRANGGONG BOYOLALI

A. Konsep Pendidikan Inklusi di KB Assabil	73
1. Tujuan Pendidikan Inklusi	76
2. Kurikulum Pendidikan Inklusi	78
3. Guru	81
4. Sarana dan Prasarana	85
B. Implementasi Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus.....	87
1. Perencanaan Pembelajaran	89
a. Kurikulum	89
1. Alokasi Waktu	92
2. Materi Pembelajaran	95

3. Metode	99
4. Media	103
5. Menyiapkan Sarana dan Prasarana	106
b. Menyiapkan guru	108
c. Menyiapkan kelas	110
2. Pengorganisasian Pembelajaran	112
3. Pelaksanaan Pembelajaran	117
a. Kegiatan Awal	119
b. Kegiatan Inti	122
c. Kegiatan Akhir	139
4. Evaluasi Pembelajaran	140
 BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	148
B. Saran	149
Daftar Pustaka	150
Lampiran	155

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Pendidik KB Assabil	54
Tabel 2. Peserta Didik di KB Assabil.....	56
Tabel 3. Lembaga Pendidikan	58
Tabel 4. Keadaan Pendidik KB Assabil	74



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Tahapan Pembelajaran	40
Bagan 2. Struktur Organisasi.....	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk meningkatkan keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang ada. Dalam hal ini, pendidikan adalah proses yang berwujud suatu interaksi atau pemberian pengaruh dari orang dewasa pada peserta didik supaya memiliki kepribadian, budi pekerti dan berakhlak yang mulia.¹

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga negara selayaknya mengikuti jenjang pendidikan, baik melalui jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Pendidikan juga merupakan suatu proses usaha yang tidak akan pernah berhenti selama manusia masih mendiami planet bumi. Pendidikan ini juga merupakan suatu kebutuhan yang mendasar dalam pembentukan pola pikir dan kepribadian manusia, sehingga sangat diperlukan pendidikan yang bermutu.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Tetapi hal tersebut bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar pengetahuan ke arah

¹ Suparno, "Evaluasi Model Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Taman Kanak-Kanak, Laporan Penelitian", *Laporan Penelitian*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 1.

pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Tahun 2005 UNESCO mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang angka partisipasi pendidikan anak usia dini terendah di ASEAN, baru sebesar 20%. Ini masih lebih rendah dari Philipina (27%), Vietnam (43%), Thailand (86% dan Malaysia 89%).² Oleh karena itu, tidaklah heran kalau akhir-akhir ini makin disadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini karena perkembangan kepribadian, sikap, mental, dan intelektual sangat ditentukan dan banyak dibentuk pada anak usia dini.³ Sejak tahun 2001 pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional membentuk sebuah direktorat baru yang bernama Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat yang berada di bawah Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda ini, diharapkan dapat mendorong dan memfasilitasi masyarakat dibidang layanan Pendidikan Anak Usia Dini 0-6 tahun.⁴

Namun persoalannya adalah apakah pendidikan anak usia dini tersebut hanya menampung peserta didik yang normal? Jika iya, lalu bagaimana dengan anak berkebutuhan khusus (ABK) belajar di lembaga pendidikan

² Kompasiana, *PAUD Cikal Bakal Sumber Daya Manusia Berkualitas*, dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2011/08/15/paud-cikal-bakal-sumber-daya-manusiaberkualitas/> diakses pada tanggal 24 September 2015 pukul 09.10.

³ Sri Harini dan Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), 87.

⁴ Asef Umar Fakhruddin, *Sukses Menjadi Guru KB-PAUD, (Tips, Strategi, dan Panduanpanduan Pengembangan Praktisnya)*, (Yogyakarta:Bening, 2010), 18.

formal? Hampir bisa dipastikan jawabannya adalah mereka harus bersekolah di sekolah luar biasa bersama peserta didik yang menyandang disabilitas. Asumsi ini sudah terbangun lama dalam masyarakat Indonesia, karena anak-anak berkebutuhan khusus memang berbeda dengan anak normal, maka belajarnya pun pasti juga berbeda.⁵ Hal ini memang benar adanya, namun persoalannya adalah perkembangan mereka tidak akan maksimal, karena mereka hanya berkumpul dengan teman-teman senasib dengannya. Perkembangannya juga akan berbeda dengan anak-anak normal, mereka tidak bisa bersikap dan bersosialisasi dengan peserta didik yang normal.

Oleh karena itu, terobosan terbaru yang bisa mengakomodir mereka agar perkembangannya bisa sama seperti peserta didik lainnya, maka pendidikan inklusilah jawaban yang paling tepat atas problematika yang ada. Dalam pendidikan inklusi, peserta didik bisa belajar secara inklusif bersama peserta didik lainnya yang normal. Sistem pendidikan ini dapat memberikan kesempatan peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan di sekolah umum bersama anak yang normal tanpa diperlakukan dengan perlakuan khusus, sehingga anak berkebutuhan khusus harus menyesuaikan dengan sistem sekolah.⁶

Di desa Pranggong kecamatan Andong Boyolali, ada beberapa anak yang berkebutuhan khusus. Orang tua mereka menginginkan anaknya tetap mengikuti pendidikan formal seperti halnya anak-anak lainnya. Namun pada

⁵ Suparno, "Pendidikan Inklusif untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Khusus*, Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP Universitas Negeri Yogyakarta., No. 2, Nopember 2010, 1.

⁶ Suparno, *Buku Panduan Pendidikan Inklusif untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*, Prodi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010, 3-4.

kenyataannya tidak semua lembaga PAUD yang ada di sekitarnya mau memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus tersebut.

Orang tua anak berkebutuhan khusus ini mengerti bahwa anaknya perlu dimasukkan lembaga pendidikan anak usia dini yang khusus. Namun dalam lingkungannya tidak ada yang menyelenggarakan lembaga khusus tersebut. Problem ini sempat menjadi trending topik yang selalu dibicarakan jalan keluarnya oleh perangkat desa dan para praktisi pendidikan di desa Pranggong.

Perangkat desa dan beberapa praktisi pendidikan di desa tersebut menginginkan untuk didirikan sekolah luar biasa dari PAUD hingga sekolah menengah atas. Rencana tersebut nyaris terlaksana andaikan tidak ada salah satu petinggi KB Assabil dalam penyusunan rencana tersebut. Petinggi tersebut memberikan pertimbangan dan gagasan yang bagus dalam hal pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. pertimbangannya ialah anak-anak yang berkebutuhan khusus di desa Pranggong dan sekitarnya tidak berjumlah banyak, jika begitu saja didirikan, maka akan sia-sia dan akan menggelontorkan dana banyak.

Alternatif yang ditawarkan oleh petinggi tersebut ialah menguatkan lembaga pendidikan yang ada di desa Pranggong, baik dari segi sumber daya manusia, manajemen pendidikannya dan pendanaannya untuk menyelenggarakan pendidikan yang inklusif. Untuk lembaga PAUD, lembaga

tempat dia mengabdikan siap menyelenggarakan pendidikan yang inklusif dan memberikan pelayanan pendidikan kepada anak yang berkebutuhan khusus.

Dalam praktiknya, Kelompok Bermain (KB) Assabil menjadi pelopor penyelenggara pendidikan inklusi yang berada di desa Pranggong kecamatan Andong Boyolali. Lembaga ini menyelenggarakan pembelajaran yang inklusif, sebagai upaya pemenuhan hak pendidikan anak-anak yang berkebutuhan khusus.

Sekalipun terletak di desa, namun menurut masyarakat, KB tersebut memiliki keunggulan tersendiri di hati mereka. Keunggulan tersebut terdiri dari hal pendidikan inklusinya dan lulusan-lulusan yang memiliki kompetensi bagus. Oleh karena itu, sebagian masyarakat yang bertempat tinggal di kecamatan Andong menyekolahkan anaknya di KB Assabil, walaupun jalan yang menuju KB tersebut tergolong jauh dan melalui jalan yang terjal.

Dalam pembelajarannya, KB tersebut cukup unggul dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter agama dan bangsa kepada para peserta didik. Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan kepala KB Assabil, peneliti mendapati beberapa anak berkebutuhan khusus yang sedang dibiasakan untuk bersabar dan ikut mengantri dalam mengambil minuman.⁷

Anak usia dini yang ada hari ini tidak semuanya adalah anak yang normal, ada juga anak berkebutuhan khusus yang juga berhak mendapatkan hak pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang yaitu UUD

⁷ Observasi di KB Assabil

1945 pasal 31 ayat (1) bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”, kata “setiap” tersebut berarti bahwa pendidikan harus menjangkau semua warga negara, termasuk anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus, agar seluruh aspek fisik maupun non fisik bisa berkembang sebagaimana teman sebayanya, bermain ceria dengan sahabatnya, berinteraksi dengan bebas dengan rekannya tanpa ada perasaan yang canggung saat bergaul dengan mereka, mendapatkan pengajaran dan pembelajaran yang sama tanpa ada diskriminasi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Dalam pembelajaran inklusi ini, ada perubahan mendasar dalam kelas. Perubahan mendasarnya adalah adanya pergeseran pola pembelajaran, yang semula menggunakan pendekatan klasikal untuk semua siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung menjadi pembelajaran berbasis kebutuhan individual untuk kebutuhan siswa dalam *setting* kelas yang sama,⁸ sehingga semua anak merasakan keadilan dalam mendapatkan hak selama proses pembelajaran.

Manajemen pembelajaran yang diterapkan oleh KB Assabil dirubah untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Salah satu hal yang diperhatikan dalam hal ini adalah manajemen media pembelajaran. Jika dulu para guru tidak terlalu memikirkan dan mempersiapkan secara khusus, namun kali ini harus dipersiapkan dengan matang agar anak-anak berkebutuhan khusus cepat memahami materi yang disampaikan.

⁸ Suparno, “Desain Pembelajaran untuk Guru KB Inklusif”, *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Ikatan Sarjana Pendidika Indonesia DIY Bekerjasama dengan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UNY., No. 3, November 2011, 389.

Melihat deskripsi di atas, maka penelitian untuk manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus di KB Assabil penting untuk dilakukan. Ada beberapa alasan mengenai pentingnya penelitian ini, yaitu 1) anak usia dini yang berkebutuhan khusus merupakan sebuah fase yang memerlukan pendidikan; 2) KB Assabil menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan pendidikan inklusi dengan tenaga yang minim, namun membuahkan hasil yang bagus; 3) manajemen pembelajaran inklusi merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan guru dalam memahami peserta didik berkebutuhan khusus mengenai materi yang disampaikan dan menerapkannya.

Setiap anak usia dini, memiliki potensi besar untuk meraih perkembangannya secara maksimal. Perkembangan secara kognitif, afektif dan psikomotorik bisa dicapainya dengan maksimal ketika sebuah lembaga pendidikan menerapkan manajemen pembelajaran yang sesuai dengan tipe lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka penelitian ini fokus mengenai manajemen pembelajaran inklusi yang diterapkan di lembaga Kelompok Bermain Assabil di desa Pranggong Boyolali. Penelitian ini peneliti beri judul “Manajemen Pembelajaran Inklusi Pada Anak Berkebutuhan Khusus di KB Assabil Pranggong Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penulisan di atas, maka pokok masalah yang sangat mendasar untuk dikaji dalam permasalahan ini adalah :

1. Bagaimana konsep pendidikan Inklusi di KB Assabil ?
2. Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran inklusi di KB Assabil?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan konsep pendidikan inklusi di KB Assabil.
2. Mendeskripsikan implementasi manajemen pembelajaran inklusi di KB Assabil.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian tentang proses pembelajaran pendidikan inklusi di KB Assabil ini memiliki kegunaan, antara lain :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memiliki kontribusi dalam khazanah keilmuan terkait pentingnya proses pembelajaran pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sekaligus menjadi acuan dan pengembangan ketika para pendidik, akademisi dan

praktisi ingin mengembangkan proses pembelajaran pendidikan inklusi anak usia dini

E. Kajian Pustaka

Menurut pengamatan penulis, secara akademisi penelitian tentang pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini telah banyak dilakukan, akan tetapi menurut sepengetahuan penulis selama ini, terkait penelitian yang akan penulis teliti yakni “Proses Pembelajaran Pendidikan Inklusi Anak Usia Dini”, belum ada yang mengkaji. Namun demikian ada beberapa penelitian yang masih relevan dengan penelitian ini, di antaranya

Pertama, Suparno “Evaluasi Model Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Taman Kanak-Kanak” dalam laporan penelitian, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan pendidikan yang diberikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus di taman kanak-kanak, baik dilihat secara parsial, maupun secara keseluruhan menunjukkan hasil yang masih kurang memadai. Komponen perencanaan masih kurang memadai, belum adanya program pembelajaran individual. Sedangkan komponen proses terkait perencanaan dan pelaksanaan program cenderung klasikal. Selanjutnya, jika dilihat dari segi hasil, menunjukkan bahwa perkembangan belajar anak-anak berkebutuhan khusus di taman kanak-kanak tidak optimal.

Kedua, Ardisal dan Damri “Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 4 Padang” dalam *Pedagogi, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* vol. XIII No.1 April 2013.

Hasil Penelitian ini menemukan beberapa temuan, diantaranya adalah: pelaksanaan program pendidikan inklusi di SMKN 4 Padang sangat didukung oleh persepsi positif dari kepala sekolah, Guru, GPK, orang tua, masyarakat dan dinas pendidikan; strategi pembelajaran dan pengguna metoda masih menggunakan pedoman regulasi umum, termasuk pengelolaan kelas sangat memerlukan perbaikan dan pembenahan; seluruh personil sekolah menjadi aktor penting yang siap melayani semua anak, tanpa perbedaan dan bertanggung jawab atas kelancaran proses pelaksanaan pembelajaran sehingga kondisi diatas dapat menjadi kunci kemajuan sekolah inklusi. Kerjasama antar personal, baik kedalam maupun keluar sehingga pengembangan sekolah inklusi tidak banyak memiliki kendala yang berarti, meskipun masih memerlukan perbaikan pembenahan dan pengembangan; mekipun pelaksanaan pembelajaran SMK inklusi berjalan dengan baik, namun berbagai perbaikan seperti yang dituangkan dalam tema sentral di atas harus dan terus diperbaiki dan dikembangkan sebagaimana semestinya.

Ketiga, Fibriana Anjaryati “Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran *Beyond Centers and Circle Times* (BCCT) di PAUD Inklusi Ahsanu Amala Yogyakarta” Tesis, Fakultas Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Guru RA/PAUD, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran BCCT dilaksanakan melalui perencanaan kegiatan belajar, pelaksanaan pembelajaran di sentra-sentra main, dan evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan; ABK mengalami banyak kemajuan di berbagai aspek perkembangan meliputi aspek moral dan nilai agama, fisisk/motorik, berbahasa, kognitif, sosial & emosi, dan seni; faktor pendukungnya guru yang profesional dan memadai, fasilitas kelas, lingkungan sekolah yang mendukung, orang tua yang mendukung, terapis. Faktor penghambatnya tidak terdapat guru berpendidikan PLB, perilaku ABK yang kurang terkendali.

Keempat, Sumiyati “Analisis Kurikulum Pendidikan Inklusi dan Implementasinya di Taman Kanak-Kanak (TK) Rumah Citta Yogyakarta” Tesis, Fakultas Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Guru RA/PAUD, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan inklusi di TK Rumah Citta dibuat oleh tim pembuat kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak yang menganut model kurikulum yang dikemukakan oleh NS. Vijaya KN. Begitu juga implementasi kurikulum pendidikan inklusi di TK ini telah dilaksanakan dengan mengutamakan kebutuhan anak tidak terkecuali bagi ABK. Kurikulum yang telah diramu dan dilaksanakan oleh TK ini telah terdapat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik maupun orang tua. Tersedianya tenaga pendidik yang terlatih lagi mencukupi dan berbagai fasilitas yang dimiliki TK ini sebagai faktor

pendukung dalam implementasi kurikulum. Sedangkan kelas yang tidak begitu luas dapat membatasi ruang gerak anak, begitu juga ketiadaan guru pendamping khusus dapat menguras energi bagi guru karena beban kerja yang terlalu berat.

Kelima, Ni'mah Hikmawati "Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Laboratorium PAUD Inklusi Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta" Tesis, Fakultas Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Guru RA/PAUD, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Hasil penelitian diperoleh data bahwa bimbingan dan konseling di laboratorium PAUD Inklusi disebut konsultasi yang dilakukan pengelola dengan orang tua tiap 6 bulan sekali, sedangkan konsultasi antara pendidik dengan orang tua dilaksanakan kapan saja. Dari hasil penelitian dalam pembelajaran, pelaksanaan bimbingan dan konseling anak usia dini terintegrasi dalam pembelajarn dan dilaksanakan oleh semua pendidik Laboratorium PAUD Inklusi. Secara umum pendidik sudah melaksanakan bimbingan dan konseling anak usia dini. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan adalah kesamaan kompetensi pendidik sehingga memudahkan kerjasama dan membuat asesmen, dan juga keberadaan PAUD ini dekat dengan Fakultas Psikologi UGM sehingga memudahkan pendidik mendapatkan leiteratur dan berkonsultasi dengan ahli mengenai penanganan pendidikan Inklusi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang adanya kerjasama orang tua peserta didik sehingga adanya ketidaksesuaian program PAUD.

Dari hasil kajian pustaka tersebut yang berupa penelitian tentang pendidikan inklusi, diketahui bahwa hasil-hasil penelitian tersebut belum ada yang memfokuskan pembahasan tentang proses pembelajaran pendidikan inklusi di tingkat PAUD. Atas dasar inilah pembahasan tentang penelitian ini mengambil tema yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Inklusi pada Anak Berkebutuhan Khusus di KB Assabil Pranggong Andong Boyolali”

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya ditemukan di lapangan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.⁹ Penelitian ini dilaksanakan di KB Assabil

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka melainkan data tersebut dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan

⁹ Eva latipah, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014)
21.

dokumen resmi lainnya.¹⁰ Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ingin menggambarkan realitas empirik dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.¹¹

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin merupakan seseorang atau sesuatu mengenai yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan. Menurut Suharsimi Arikunto subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan merupakan sumber untuk memperoleh keterangan penelitian.¹² Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa yang memiliki kebutuhan khusus, serta Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Inklusi pada Anak Berkebutuhan Khusus di KB Assabil Pranggong Andong Boyolali

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data untuk memperoleh informasi melalui pengamatan langsung. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai data penelitian.¹³ Metode observasi

¹⁰ Mardalis, *Metodologi penelitian Suatu pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 24.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), 35.

¹² Rhama Sembiring, "Subjek Penelitian", dalam <http://rahmayanisembiring.blogspot.com/2012/12/subjek-penelitian.html>. akses tanggal 22 Februari 2015.

¹³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 205.

merupakan metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang dilakukan secara terstruktur, yakni tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Penulis menggunakan metode observasi ini untuk memperoleh data dari kegiatan pembelajaran dengan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di KB Assabil, observasi dilakukan terhadap semua anak, baik anak yang normal maupun anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.¹⁵ Selain itu wawancara merupakan suatu proses

interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan dari responden penelitian.¹⁶

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam yang dilakukan secara bebas terpimpin. Penulis membawa pedoman wawancara yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid 2* (yogyakarta: Andi Offset, 2000), 136

¹⁵ Irawati Singarimbun "Teknik Wawancara" dalam Metode Penelitian Survei, (ed.), Masri Singarimbun dan Sofian Effendi.

¹⁶ Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 179.

yang sebenarnya tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan inklusi di KB Assabil, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala, guru, wali murid.

c. Dokumentasi

Merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁷ Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang sifatnya permanen seperti sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa, karyawan, keadaan sarana dan prasarana, brosur/profil sekolah, foto pembelajaran, Prosem, RPPM, RPPH, Notulen Rapat, catatan pengawasan oleh kepala sekolah. Sehingga dengan metode ini penulis dapat mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan inklusi di KB Assabil

5. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Nasution adalah menyusun data agar dapat ditafsirkan.¹⁸ Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk memaknai dari hasil penelitian yang telah disusun. Penulis menggunakan analisis data non statistik, karena data yang dikumpulkan berupa data deskriptif. Data deskriptif akan dianalisis menurut isinya. Berdasarkan penelitian yang bersifat kualitatif, maka

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian , Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta; PT Rineka Cipta, 1993), 202.

¹⁸ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1992), 126

analisa data berlangsung selama penelitian dilakukan dan pasca pengumpulan data. Proses ini mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil studi.¹⁹

Dalam mengolah dan menganalisis data, penulis melakukan beberapa langkah berikut ini :

- a. Dari hasil pengumpulan data, penulis menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai informasi apakah melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi tentang pembelajaran pendidikan inklusi di KB
- b. Dari hasil data yang terkumpul, penulis mereduksi data dari data yang telah dihasilkan dengan cara menyusun data tersebut dari satuan-satuan yang belum teratur, yang kemudian data tersebut diatur dan diperhalus oleh peneliti, sehingga keseluruhan data dapat dipahami maksudnya.
- c. Data dalam penelitian ini disajikan oleh peneliti dalam bentuk poin-poin tentang proses, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran pendidikan inklusi di KB Assabil
- d. Langkah terakhir berupa penafsiran data, agar penulis mendapatkan makna dan kesimpulan dari data yang telah dihasilkan. Langkah penulis dalam menafsirkan data dilakukan dengan jalan menghubungkan dari berbagai macam informasi yang

¹⁹ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (yogyakarta: Tiara Wacana, 2006)

telah didapatkan untuk dibandingkan dengan teori pembelajaran inklusi PAUD.

G. Sistematika Pembahasan

Rencana sistematika dalam pengajuan penyusunan proposal tesis ini, dibagi menjadi beberapa bab, yaitu :

Bab I berisi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II berisikan tentang landasan teori yang merupakan dasar pemikiran dalam penelitian, yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama menjelaskan tentang pendidikan inklusi, sub bab kedua anak berkebutuhan khusus, sub bab ketiga menjelaskan tentang manajemen pembelajaran inklusi.

Bab III berisi gambaran umum tentang KB Assabil, pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidik, peserta didik, fasilitas serta pembelajaran.

Bab IV berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang pendidikan Inklusi serta manajemen pembelajaran inklusi di KB Assabil.

Bab V adalah bab penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep Pendidikan Inklusi di KB Assabil meliputi pengertian pendidikan inklusi yaitu merupakan upaya secara sadar dari para penyelenggara dan pendidik untuk mengakomodir dan membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya. Tujuan Pendidikan Inklusi membantuk karakter Islami yang kuat dalam diri anak berkebutuhan khusus. Sedangkan kurikulum KB Assabil memiliki empat komponen, di antaranya adalah tujuan kurikulum, isi kurikulum, implementasi kurikulum, evaluasi kurikulum. Adapun guru di KB Assabil ada enam, yang semuanya perempuan.

Manajemen pembelajaran inklusi pada anak berkebutuhan khusus meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran inklusi ini merupakan tahap awal dari fungsi manajemen pembelajaran, dimana guru menyiapkan diri untuk menghadapi anak-anak berkebutuhan khusus dalam kelas reguler. Sehingga kurikulumnya, sarana prasarannya juga dipersiapkan dengan matang. Semua ini diorganisasikan dengan baik, dengan memilih prioritas utama strategi

sesuai dengan materi yang disampaikan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran inklusi meliputi tiga hal, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada puncaknya, manajemen pembelajaran menginstruksikan guru untuk selalu mengevaluasi pembelajarannya dalam setiap hari, setiap pekan, setiap bulan dan setiap tahun.

B. Saran

Saran-saran yang penulis ajukan di sini ditujukan untuk KB Assabil yang baru beberapa tahun menerapkan pembelajaran inklusi. Pembelajaran memang hal yang utama di KB Assabil, namun hal perlu banyak ditingkatkan ialah mengenai pengkaderan pendidik-pendidik berwawasan inklusi. Semua pendidik yang ada di KB Assabil sedang dalam tahap penjajakan mengenai pembelajaran yang inklusi, maka alangkah lebih baiknya setiap pekan atau setiap rapat diadakan pembahasan khusus mengenai pendidik yang berwawasan inklusi.

Begitu juga untuk masyarakat untuk selalu mendukung mengenai pelaksanaan pembelajaran yang inklusi ini. Terkadang di masyarakat memang ada sebagian yang menunjukkan ketidaksukaannya kepada anak-anak berkebutuhan khusus yang ikut andil dalam pembelajaran di kelas reguler. Padahal pembelajaran inklusi ini ada untuk mereka-mereka yang selama beberapa tahun tidak mendapatkan ruang di dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S., *Pendidikan Berbasis Mutu (Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Ardisal dan Damri, “Pelaksanaan Pembelajaran Siswa Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 4 Padang” *PEDAGOGI, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang., No. 1, April 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian , Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta; PT Rineka Cipta, 1993.
- Baharuddin, H. dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, Malang: UIN-Malang Press, 2010.
- Budiyanto, dkk. *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar, 2012.
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, cet. VIII, Bandung: Mizan, 2012.
- Direktorat PLB, *Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.

- Efendi, Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT. BumiAksara, 2009.
- Fakhruddin, Asef Umar, *Sukses Menjadi Guru TK-PAUD, (Tips, Strategi, dan Panduanpanduan Pengembangan Praktisnya)*, Yogyakarta:Bening, 2010.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research, jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hadis, Abdul, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Autistik*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Halim, A., Rr. Suhartini, M. Choirul Arif, & A. Sunarto, *Manajemen Pesantren*, (Sewon: Pustaka Pesantren, 2005.
- Harini, Sri dan Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Hidayat, Ara, Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Ilahi, Mohammad Takdir, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Irawati, Singarimbun “Teknik Wawancara” dalam Metode Penelitian Survei, (ed.), Masri Singarimbun dan Sofian Effendi.
- Kompasiana, *PAUD Cikal Bakal Sumber Daya Manusia Berkualitas*, dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2011/08/15/paud-cikal-bakal-sumber-daya-manusiaberkualitas/> diakses pada tanggal 24 September 2015 pukul 09.10.
- Latipah, Eva, *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2014.

- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen; Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Mansur, Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mardalis, *Metodologi penelitian Suatu pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Marthan, Lay Kekeh, *Manajemen Pendidikan Inklusif*, Jakarta: DIRJEN DIKTI, 2007.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mulyasa, E., *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mumpuniarti, Pendidikan Khusus pada Awal Menuji Inklusi (Sebuah Refleksi Historis di Jawa), *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta., Edisi Khusus Dies Natalis UNY, Mei 2012.
- Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 1992.
- Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu/Inklusi, buku 6, *Kegiatan Belajar Mengajar*, Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2004.

Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi, Direktorat Pendidikan Luar Biasa, 2007.

PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN ANAK SEJAK USIA DINI dalam
<http://www.kpai.go.id/artikel/pemenuhan-hak-pendidikan-anak-sejak-usia-dini/> diakses
 pada 24 September 2015 pukul 17:19

Rudiyati, Sari, Pengembangan dan Pengelolaan Program Pendidikan Individual
“Individualized Educational Program”/IEP Bagi Anak Berkelainan di Sekolah
 Inklusif dalam *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 6 No. 1 Mei 2010.

Salim, Agus, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana,
 2006.

Sembiring, Rhama “Subjek Penelitian”, dalam
<http://rahmayanisembiring.blogspot.com/2012/12/subjek-penelitian.html>. akses
 tanggal 22 Februari 2015

Smith, J. David, ed. Mohammad Sugiarmun, Mif Baihaqi, *Inklusi Sekolah Ramah
 Untuk Semua*, Bandung: Nuansa, 2006.

Smith, J. David, *Sekolah Inklusif Konsep dan Penerapan Pembelajaran Inklusif*, terj.
 Denis & Ny. Enrica, cet. V, Bandung, Nuansa Cendekia, 2013.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R &
 D* Bandung : Alfabeta, 2014.

Sumiyati, *PAUD Inklusi Paud Masa Depan*, cet. 1, Yogyakarta: Cakrawala Institute,
 2011.

Suparno, “Desain Pembelajaran untuk Guru TK Inklusif”, *Cakrawala Pendidikan*:

Jurnal Ilmiah Pendidikan, Ikatan Sarjana Pendidika Indonesia DIY Bekerjasama dengan Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UNY., No. 3, November 2011.

Suparno, “Evaluasi Model Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Taman Kanak-Kanak, Laporan Penelitian”, *Laporan Penelitian*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Suparno, “Pendidikan Inklusif untuk Anak Usia Dini” , *Jurnal Pendidikan Khusus*, Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP Universitas Negeri Yogyakarta., No. 2, Nopember 2010.

Suparno, *Buku Panduan Pendidikan Inklusif untuk Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak*, Prodi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2010.

Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.

Tarmansyah, *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*, Jakarta: Depdiknas, 2007.

Zuriyah, Nurul, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama : Teja Nurcahya
 Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 25 Agustus 1986
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Alamat : Magersari 21/08 Mojo Andong Boyolali
 Agama : Islam
 Nama Ayah : Drs. Widodo Ridwan
 Nama Ibu : Bartini
 Status : Menikah
 Telepon : 083866823893/ 081548311597
 e-mail : tejanurcahya@gmail.com



latar Belakang Pendidikan

1992-1998 : SD Negeri Singonegaran III Kediri
 1998-2001 : SLTP Negeri III Kediri
 2002-2005 : MAN I Surakarta
 2005-2012 : Universitas Muhammadiyah Surakarta
 Jurusan Pendidikan Agama Islam
 2014-2017 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
 Jurusan Pendidikan Islami Anak Usia Dini